



---

## INSTRUMEN SUPERVISI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

Yusniarti<sup>1</sup>, Mila Yulia Herosian<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SDN 01 Padang panjang Barat

<sup>2</sup>Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

---

### History Article

#### *Article history:*

Received Mei 10, 2023

Approved Mei 23, 2023

---

#### *Keywords:*

*Instrument,  
Independent  
Curriculum,  
Elementary School,  
Supervision*

#### ABSTRACT

*The Merdeka Curriculum is a part of the Ministry of Education and Culture's efforts to address long-standing learning problems, exacerbated by the Covid-19 epidemic. Low student learning outcomes, especially in basic areas such as reading literacy, define this problem. Teachers and principals are important components in the successful implementation of teaching and learning activities. Therefore, a teacher must really understand the curriculum, starting from a theoretical understanding to its application in the classroom, which is always under the supervision of the principal. The purpose of this study was to determine the supervision tools used in the implementation of the education unit level curriculum (KTSP) at the elementary school level in Padang Panjang City, West Sumatra. The data collection procedures used in this study are: (1) in-depth interviews, (2) participant observation, and (3) documentation study. The findings of this study include nine techniques used by principals in the supervision process during the implementation of the independent curriculum (KKM) at the primary school level using the instruments used, namely. (1) review of learning administration; (2) review of the flow of learning objectives; (3) review of learning modules; and (4) evaluation of learning implementation every school year.*

#### ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang sudah berlangsung lama, yang diperburuk oleh epidemi Covid-19. Rendahnya hasil belajar siswa, terutama di bidang-bidang dasar seperti literasi membaca, mendefinisikan masalah ini. Guru dan kepala sekolah merupakan komponen penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena itu, seorang guru harus benar-benar memahami

---

kurikulum, mulai dari pengertian teori hingga penerapannya di dalam kelas, yang selalu berada di bawah pengawasan kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji perangkat supervisi yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum mandiri (KKM) di tingkat sekolah dasar di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah: (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipan, dan (3) studi dokumentasi. Temuan penelitian ini mencakup sembilan teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam proses pemantauan ketika mengimplementasikan kurikulum mandiri (KKM) di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan instrumen yang digunakan, yaitu Instrumen. (1) peninjauan administrasi pembelajaran; (2) peninjauan alur tujuan pembelajaran; (3) peninjauan modul pembelajaran; dan (4) evaluasi pelaksanaan pembelajaran setiap tahun pelajaran.

---

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

---

\*Corresponding author email: [milayuliaherosian@unprimdn.ac.id](mailto:milayuliaherosian@unprimdn.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan Indoensia tampaknya tidak pernah berhenti, terutama setelah wabah Covid-19 yang melanda dunia. Akibatnya, semua harus bersiap untuk mengubah pola pikir terhadap dunia pendidikan yang baru setelah Covid-19. Banyak agenda reformasi yang telah diupayakan untuk meningkatkan pola interaksi antara sekolah dan lingkungan, serta antara sekolah dan pemerintah. Selain itu, perkembangan zaman juga membuka peluang bagi para ahli pendidikan untuk membangun sistem pendidikan yang sesuai dengan Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Untuk memerangi pandemi Covid-19, pemerintah telah mengembangkan berbagai tindakan untuk memodifikasi penggunaan Kurikulum. Permendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023 diubah menjadi Permendikbudristek 262/M/2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Desrianti & Yuliana Nelisma, 2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengembangkan Platform Merdeka mengajar (PMM) yang menjadi teman penggerak bagi para pendidik untuk mewujudkan Siswa Pancasila yang memiliki fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya pada Platform Merdeka (Tsuraya, Febia, Nurul Azzahra, Salsabilla Azzahra, 2022).

BPMP merupakan unit pelaksana teknis yang ditempatkan di daerah, yang dipercaya sebagai pelaksana penjaminan mutu dan memfasilitasi penjaminan serta peningkatan mutu pendidikan, serta mendukung dan memastikan pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka. BPMP melakukan kegiatan supervisi implementasi kurikulum merdeka (IKM) dengan sasaran sekolah-sekolah yang mengadopsi program sekolah penggerak (PSP) dan melaksanakan IKM untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah (Hartatik, 2022). Inisiatif supervisi implementasi kurikulum merdeka (IKM) bertujuan untuk melihat: (1) implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Intrakurikuler, dan muatan lokal di sekolah; (2) implementasi prinsip-prinsip pembelajaran, serta proyek penguatan karakter siswa pancasila di sekolah; (3) implementasi prinsip-prinsip penilaian, serta proyek penguatan karakter siswa pancasila di sekolah; (4) perangkat pembelajaran dan pelaporan kemajuan belajar di sekolah; dan (5) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi di sekolah (Isnaini, 2022). Kegiatan supervisi implementasi kurikulum merdeka (IKM) dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada BPMP tentang kurikulum merdeka diimplementasikan di sekolah-sekolah PSP dan pelaksana IKM Mandiri di

daerah, khususnya di tingkat sekolah dasar melalui beberapa instrument yang digunakan dalam pelaksanaan IKM.

Guru dan Kepala Sekolah harus mengubah citra masyarakat tentang supervisi yang tidak hanya sekedar respon perbaikan pembelajaran. Sebenarnya, supervisi merupakan kegiatan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah adalah manajemen utama di sekolah dalam implementasi supervisi ini (Ramadina, 2021). Manajemen kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi adalah bagian dari manajemen pendidikan. Sudah pasti bahwa sekolah dapat memenuhi tujuan kualitas yang diinginkan dengan administrasi yang efektif. Manajemen supervisi, khususnya supervisi akademik, merupakan salah satu manajemen yang memiliki pengaruh langsung terhadap pembelajaran. Supervisi akademik merupakan strategi untuk membantu para pengajar dalam merancang, melaksanakan, menilai, dan menindaklanjuti penilaian (Anridzo et al., 2022). Pelaksanaan supervisi akademik selama ini masih bersifat satu arah, yang mana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru hanya terhadap kegiatan yang telah diatur dan ditargetkan oleh kepala sekolah. Hal ini tidak terjadi karena masih banyak pelaksanaan supervise hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif kepala sekolah dan instruktur

Refleksi harus dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka, dan dilaksanakan oleh siswa, guru, dan kepala sekolah. Sekolah bisa membuat program, melaksanakannya, dan mengevaluasi berdasarkan refleksi ini. Sebagai hasilnya, perlu adanya instrument yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Guru harus membuat standar untuk mencapai keberhasilan pembelajaran jika tidak ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara kuantitatif (Susetyo, 2020). Guru dapat menggunakan kriteria tersebut untuk membuat alat monitoring sendiri yang disesuaikan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Desain ini menyesuaikan dengan spesifikasi proses. Tetapi, nilai-nilai spesifik yang ada di dalamnya harus diungkapkan kepada kepala sekolah, yang bertujuan menghindari kesalahpahaman dan kebingungan mengenai pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek memiliki ekspektasi yang cukup berbeda dengan guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Hasil supervisi merupakan alat untuk meningkatkan pembelajaran melalui kurikulum merdeka (Fauzi, 2022). Sederhananya, pengawasan diperlukan sebagai sumber daya bagi guru dan kepala sekolah ketika mengembangkan peraturan kelas dan sekolah. Kurikulum merdeka juga mengajarkan siswa bagaimana menggunakan platform merdeka mengajar. Meskipun ditujukan untuk para pengajar, akan lebih baik jika kepala sekolah tidak menutup mata terhadap penggunaannya. Hal ini dikarenakan pelaksanaan supervisi nantinya tidak hanya tentang bagaimana instruktur membuat penilaian, tetapi juga bagaimana keaktifan guru dalam meng-upgrade diri mereka di bidang IT melalui penggunaan platform merdeka mengajar. Pengenalan Kurikulum Merdeka memperluas pilihan bagi para guru dan kepala sekolah untuk menjadi lebih kreatif dalam membuat perangkat supervisi. Selain itu, hasil supervisi dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang konstruktif yang mengarahkan siswa menuju profil siswa Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis instrumen supervisi yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) pada jenjang sekolah dasar di Kota Padang Panjang Sumatera Barat.

## **METODE**

Dari segi pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data non-numerik dan tidak melakukan analisis statistic (Mohammad Faizal Amir, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik studi kasus, yaitu penelitian yang berfokus pada penjelasan atau pengungkapan fakta-fakta yang ditemukan di lokasi penelitian, yaitu sekolah dasar di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Dari segi metodologi, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang data dan sumber datanya berasal dari lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, sehingga tidak ada kendala dalam menafsirkan atau memahami tempat yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memperoleh gambaran secara rinci mengenai instrument supervisi yang digunakan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

Konsentrasi pada tujuan, metodologi pengumpulan data yang holistik dan integratif harus memperhatikan relevansi data. Dalam penelitian ini, ada tiga strategi pengumpulan data yang digunakan: (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipan, dan (3) studi dokumentasi (Moch. Bahak Udin By Arifin, 2018). Analisis data merupakan proses pengaturan dan pelacakan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang telah ditulis peneliti selama proses pengumpulan data. Data yang dideskripsikan memerlukan interpretasi yang mendalam agar makna dari data tersebut dapat diketahui. Dalam hal menganalisis data ini, peneliti mengambil apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman pada tahun 1984 (Arman, 2017), bahwa ada tiga tahapan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menuliskan semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan menganalisisnya. Tahapan ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan, mempermudah dalam melacak kembali bila diperlukan dan membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Display data diperlukan untuk proses pengorganisasian informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan permasalahan peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Supervisi Dalam Kurikulum Merdeka (IKM)

Supervisi yang diimplementasikan dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran merdeka di tingkat sekolah dasar menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Teknik ekspositori yang menunjukkan bagaimana guru dapat menjadi pemegang pembelajaran dengan strategi yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran.
2. Teknik berbasis masalah dalam mengutamakan proses pembelajaran, dengan guru yang fokus membantu siswa dalam memecahkan masalah. Metode ini membutuhkan pertimbangan yang matang. Guru dan siswa bekerja sama untuk memperbaiki kesulitan yang ada sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Strategi kontekstual adalah strategi yang menyoroti hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Tujuannya adalah untuk membuat subjek yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang langsung mengintegrasikan teori dengan situasi yang terjadi pada siswa dengan harapan siswa akan memahaminya dengan mudah.
4. Pendekatan investigasi merupakan suatu proses penemuan. Hal ini menegaskan bahwa guru hanya sebagai fasilitator yang menuntun siswa untuk mencapai materi yang menjadi tujuan pembelajaran.
5. Metode afektif adalah penyampaian materi dengan memperhatikan kekhasan siswa. Hal ini dilakukan dengan cara menilai motivasi siswa dalam belajar dan sikap positif mereka terhadap pelajaran yang mereka alami. Jika mereka menikmati pelajaran tertentu, pelajar akan mengembangkan sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut.
6. Taktik kooperatif, dimaksudkan untuk mendorong para siswa untuk secara aktif berinteraksi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil belajar akademik, merangkul perbedaan dan keragaman, dan menggunakan keterampilan sosial.
7. Teknik-teknik untuk meningkatkan keterampilan berpikir, menekankan pada proses berpikir siswa yang dituntun untuk menyelidiki topik-topik pembelajaran secara mandiri melalui proses diskusi/dialog dan didukung oleh pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh para siswa.
8. Melalui nasihat, yang dapat berupa arahan yang diberikan oleh guru dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

9. Melalui pembiasaan merupakan salah satu teknik pendidikan karakter yang muncul pada saat, dimana guru yang berprestasi menitikberatkan pada pembiasaan.

Implementasi supervisi yang terjadi di SDN Kota Padang Panjang terhadap kurikulum merdeka belajar mengandung 9 taktik yang diperoleh melalui kacamata pengawas atau supervisor. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari adanya unsur-unsur pendukung yang dapat mendorong tercapainya suatu tujuan dan unsur-unsur penghambat yang dapat menjadi penghalang dalam pencapaian tujuan tersebut. Selain itu, salah satu peran pengawas adalah mendorong guru untuk menjadi pengajar yang profesional dengan memberikan bantuan teknis, pelatihan, dan seminar agar guru dapat lebih diandalkan di kelas (Yasin, 2022). Dalam praktiknya, pengawas mengembangkan kebiasaan dan menjadi teladan bagi para pengajar dengan hidup dalam kedamaian, berinteraksi satu sama lain, dan menyambut semua warga sekolah. Salah satu aspek yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah peran pengawas yaitu kepala sekolah (Astuti, 2019).

#### Instrumen Supervisi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

Pengawas menggunakan instrumen supervisi untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kemampuan kepala sekolah dalam memilih, menyusun, dan menerapkan instrumen yang tepat sangat penting bagi efektivitasnya dalam melakukan supervisi. Instrumen untuk supervisi dapat dilakukan (Fathih, 2022) sebagai berikut:

1. Pedoman observasi adalah alat untuk mengamati proses pembelajaran. Pedoman observasi harus menggunakan sistem penilaian, seperti skala numerik, skala grafik, skala grafik deskriptif, atau kartu skor, untuk membantu pengolahan data.
2. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran. Alat bantu dan pedoman wawancara diperlukan untuk memastikan kemudahan dan keefektifan proses wawancara.
3. Periksa Daftar kontrol adalah alat untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi kondisi dunia nyata dari suatu kegiatan di kelas.

Faktor-faktor berikut ini harus dipertimbangkan oleh kepala sekolah ketika memilih instrumen yang sesuai: (1) penekanan pengawasan, (2) tujuan pengawasan, (3) gaya pengawasan, dan (4) waktu yang tersedia (Jusuf, 2022). Kepala sekolah dapat membuat instrumen supervisi mereka sendiri berdasarkan kebutuhan dan karakteristik sekolah masing-masing, atau dapat memilih instrumen yang sudah ada. Format instrumen supervisi kurikulum merdeka yang teridentifikasi dapat dilihat pada Tabel 1, 2, 3, dan 4.

**Tabel 1.** Instrumen telaah administrasi pembelajaran

Nama Sekolah/Madrasah	:				
Nama Guru	:				
Pangkat/Golongan	:				
Mata Pelajaran	:				
Jumlah Jam Tatap Muka	:				
Semester/Kelas	:				
No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Penilaian			Ket.
		Tidak ada	Ada tetapi tidak Sesuai	Ada dan Sesuai	
1	Kalender Pendidikan			2	
2	Program Tahunan			2	
3	Pemanfaatan Hasil Asesmen Diagnostik			2	
4	Alur Tujuan Pembelajaran			2	
5	Modul Ajar			2	
6	Bahan Ajar/Buku Guru dan Buku			2	

	Siswa				
7	Jadwal Pelajaran			2	
8	Program Penilaian			2	
9	Daftar Nilai / Hasil Asesmen			2	
10	Agenda Harian			2	
11	Absensi Peserta Didik			2	
<b>Jumlah</b>				<b>22</b>	
<b>Skor Total</b>				<b>22</b>	
<b>Ketercapaian (%)</b>				<b>100</b>	
<b>Rumus dan Kriteria</b>		$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} * 100\%$ <p> <b>91 – 100 = Sangat Baik</b>  <b>81 – 90 = Baik</b>  <b>71 – 80 = Cukup</b>  <b>&lt;70 = Kurang</b> </p>			
<b>Saran :</b>					

Tabel 2. Instrumen penelaahan alur tujuan pembelajaran

Nama Sekolah/Madrasah	:				
Mata Pelajaran	:				
Kelas	:				
Semester	:				
Nama Guru	:				
Waktu Telaah	:				
Supervisor	:				
No	Komponen /Indikator	Penilaian			Cat.
		Ya		Tidak	
		Sesuai	Tidak sesuai		
<b>A</b>	<b>Identitas Silabus</b>				
1	Mencantumkan: nama sekolah, mata pelajaran, Kelas, Semester, dan CP.	2			
<b>B</b>	<b>Peta Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran</b>				
2	Peta Kompetensi sesuai fase usia / pembelajaran	2			
3	Capaian Pembelajaran	2			
4	Tujuan Pembelajaran	2			
<b>C</b>	<b>Komponen ATP</b>				
5	ATP mencakup komponen kompetensi	2			
6	ATP mencakup komponen konten	2			
7	ATP mencakup komponen variasi	2			
<b>D</b>	<b>Kriteria ATP</b>				
8	Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang	2			

	harus dikuasai peserta didik				
9	Alur tujuan pembelajaran dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase	2			
10	Alur tujuan pembelajaran pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antarfase dan jenjang	2			
11	Identifikasi elemen dan atau subelemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan	2			
12	Alur Tujuan Pembelajaran	2			
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>			
<b>Skor Total</b>		<b>24</b>			
<b>Nilai Akhir (%)</b>		<b>100</b>			
<b>Rumus dan Kriteria</b>		$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} * 100\%$ <p> <b>91 – 100 = Sangat Baik</b>  <b>81 – 90 = Baik</b>  <b>71 – 80 = Cukup</b>  <b>&lt;70 = Kurang</b> </p>			
<b>Saran :</b>					

Tabel 3. Instrumen telaah modul ajar

Nama Sekolah/Madrasah	:				
Nama Guru	:				
Mata pelajaran	:				
Elemen	:				
Kelas/Semester	:				
Tujuan Pembelajaran	:				
No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Cat. Revisi
		1	2	3	
		(Tidak Ada/Tidak Sesuai)	(Kurang Lengkap/Sesuai Sebagian)	(Sudah Lengkap/Sesuai Seluruhnya)	
<b>A</b>	<b>Identitas Mata Pelajaran</b>				
<b>1</b>	Terdapat: Nama			<b>2</b>	

	penyusun, institusi, dan tahun disusunnya, Kelas, Alokasi waktu				
<b>B</b>	<b>Kompetensi Awal dan Profil Pelajar Pancasila</b>				
<b>2</b>	Kompetensi Awal			<b>2</b>	
<b>3</b>	Profil Pelajar Pancasila			<b>2</b>	
<b>C</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>				
<b>4</b>	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran			<b>2</b>	
<b>5</b>	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran			<b>2</b>	
<b>D</b>	<b>Target Peserta Didik</b>				
<b>6</b>	Materi, Strategi, untuk Peserta didik reguler/tipikal			<b>2</b>	
<b>7</b>	Materi, Strategi, untuk Peserta didik dengan kesulitan belajar			<b>2</b>	
<b>8</b>	Materi, Strategi, untuk Peserta didik dengan pencapaian tinggi			<b>2</b>	
<b>E</b>	<b>Model Pembelajaran</b>				
<b>9</b>	Model pembelajaran tatap muka, dan			<b>2</b>	
<b>10</b>	Model pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Luring)			<b>2</b>	
<b>11</b>	Model pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring)			<b>2</b>	
<b>12</b>	Model pembelajaran blended			<b>2</b>	
<b>F</b>	<b>Komponen Pembelajaran</b>				
<b>13</b>	Ketepatan Tujuan Pembelajaran			<b>2</b>	
<b>14</b>	Pemahaman Bermakna			<b>2</b>	
<b>15</b>	Pertanyaan Pemantik			<b>2</b>	
<b>16</b>	Persiapan Pembelajaran			<b>2</b>	
<b>G</b>	<b>Skenario Pembelajaran</b>				
<b>17</b>	Kegiatan pendahuluan berisi: Orientasi,			<b>2</b>	

	Motivasi, dan Apersepsi				
<b>18</b>	Kegiatan inti berisi:				
	Memfasilitasi kegiatan siswa untuk mengamati, mendengar, dan menyimak			<b>2</b>	
	Mendorong siswa untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana berbentuk perumusan masalah			<b>2</b>	
	Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi/ eksplorasi dalam rangka			<b>2</b>	
	Membimbing siswa untuk menyimpulkan/mensin tesa data atau informasi yang terkumpul			<b>2</b>	
	Memotivasi siswa untuk mengomunikasikan			<b>2</b>	
<b>19</b>	Kegiatan penutup berisi: rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut				
	Memfasilitasi dan membimbing siswa merangkum materi pelajaran			<b>2</b>	
	Memfasilitasi dan membimbing siswa merefleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan			<b>2</b>	
	Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran			<b>2</b>	
<b>H</b>	<b>Rancangan Penilaian Pembelajaran</b>				
<b>20</b>	Kesesuaian bentuk, tehnik dan instrument dengan tujuan pembelajaran			<b>2</b>	
<b>21</b>	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrument Penilaian Sikap			<b>2</b>	
<b>22</b>	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrument Penilaian Pengetahuan			<b>2</b>	

23	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen Penilaian Keterampilan			2	
<b>I</b>	<b>Pembelajaran Remedial</b>				
24	Merumuskan kegiatan pembelajaran remedial yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana, dan media pembelajaran			2	
25	Menuliskan salah satu atau lebih aktivitas kegiatan pembelajaran remedial, berupa: (1) Pembelajaran ulang; (2) Bimbingan perorangan (3) Belajar kelompok (4) Tutor sebaya			2	
<b>J</b>	<b>Pembelajaran Pengayaan</b>				
26	Merumuskan kegiatan pembelajaran pengayaan sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran			2	
<b>K</b>	<b>Lampiran</b>				
27	Lembar Kerja Peserta Didik			2	
28	Bahan Bacaan guru dan Peserta Didik			2	
29	Glosarium			2	
30	Daftar Pustaka			2	
<b>Jumlah</b>				<b>70</b>	
<b>Skor Total</b>				<b>70</b>	
<b>Nilai Akhir (%)</b>				<b>100</b>	
<b>Rumus dan Kriteria</b>		$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} * 100\%$ <p> <b>91 – 100 = Sangat Baik</b>  <b>81 – 90 = Baik</b>  <b>71 – 80 = Cukup</b>  <b>&lt;70 = Kurang</b> </p>			
<b>Saran :</b>					

**Tabel 4.** Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran tahun pembelajaran

Nama Sekolah/Madrasah	:				
Nama Guru	:				
Mata pelajaran	:				
Tema	:				
Sub Tema	:				
Pembelajaran	:				
Kelas/Semester	:				
Waktu Pelaksanaan Penilaian	:				
Kompetensi Dasar	:				
No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian			Cat.
		Ya		Tidak	
		Sudah Lengkap/ Sesuai	Kurang Lengkap / Sesuai		
<b>A</b>	<b>Kegiatan Pendahulua</b>				
<b>1</b>	<b>Orientasi</b>				
	Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	2			
	Guru menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi	2			
<b>2</b>	<b>Motivasi</b>				
	Guru mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi Peserta Didik.	2			
	Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran	2			
<b>3</b>	<b>Apersepsi</b>				
	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	2			
	Guru mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya	2			
	Guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran	2			
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
<b>1</b>	<b>Penguasaan materi pembelajaran</b>				
	Guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	2			
	Guru mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek , dan kehidupan nyata	2			
	Guru menyajikan pembahasan	2			

	materi pembelajaran dengan tepat				
	Guru menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)	2			
<b>2</b>	<b>Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik</b>				
	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	2			
	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	2			
	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	2			
	Guru melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	2			
	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	2			
	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect )	2			
	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	2			
<b>3</b>	<b>Aktivitas Pembelajaran HOTS dan Kecakapan Abad 21 (4C)</b>				
	Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan Creativity peserta didik	2			
	Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan Critical Thinking Creativity peserta didik	2			
	Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan Communication Creativity peserta didik	2			
	Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah	2			

	kemampuan Collaboration Creativity peserta didik				
<b>4</b>	<b>Kualitas pembelajaran: manajemen kelas</b>				
	Terciptanya suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar (tanpa disrupsi yang mengalihkan perhatian dari aktivitas belajar).	<b>2</b>			
	Terlaksananya penerapan prinsip disiplin positif (reinforcement atau pembentukan perilaku adaptif) dalam menegakkan aturan kelas yang telah disepakati bersama.	<b>2</b>			
<b>5</b>	<b>Kualitas pembelajaran: dukungan afektif</b>				
	Terlaksananya kondisi dimana guru mengkomunikasikan pesan bahwa guru percaya akan kemampuan semua murid untuk belajar dan berprestasi secara akademik.	<b>2</b>			
	Terlaksananya kondisi dimana guru memberikan perhatian dan bantuan ekstra kepada murid sesuai dengan kebutuhan belajar tiap murid.	<b>2</b>			
	Terlaksananya penyampaian hasil evaluasi guru terhadap hasil pekerjaan dan perilaku murid dengan cara yang mendorong murid untuk terus meningkatkan kemampuannya.	<b>2</b>			
<b>6</b>	<b>Kualitas pembelajaran: aktivasi kognitif</b>				
	Terlaksananya praktik adaptasi pengajaran oleh guru sebagai respon atas umpan balik dan respon murid terhadap kebutuhan belajarnya	<b>2</b>			
	Terlaksananya penjelasan oleh guru yang terstruktur tentang materi pelajaran, serta pemberian contoh tentang cara menerapkannya.	<b>2</b>			
	Terlaksananya praktik pengajaran yang mendorong kolaborasi dan komunikasi antar murid dalam konteks memaknai dan memahami materi ajar	<b>2</b>			
<b>7</b>	<b>Pembelajaran Literasi Dan Numerasi</b>				
	Terlaksananya praktik	<b>2</b>			

	pengajaran yang mendorong keterampilan literasi murid				
	Terlaksananya praktik pengajaran yang mendorong keterampilan numerasi murid	2			
<b>8</b>	<b>Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran</b>				
	Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.	2			
	Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	2			
	Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	2			
	Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	2			
	Menghasilkan kesan yang menarik	2			
<b>9</b>	<b>Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran</b>				
	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	2			
	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	2			
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
<b>1</b>	<b>Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut</b>				
	Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran	2			
	Guru menunjukkan aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.	2			
	Guru menunjukkan aktivitas untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajaran yang telah diterapkan, terutama dari sisi dampaknya terhadap belajar murid.	2			
	Terlaksananya penerapan cara, bahan, dan/atau pendekatan baru dalam praktik pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran.	2			
	Guru melaksanakan tindak	2			

	lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan dan pengayaan secara individu atau kelompok				
<b>2</b>	<b>PelaksanaanPenilaian Hasil Belajar</b>				
	Guru melaksanakan Penilaian Sikap melalui observasi	<b>2</b>			
	Guru melaksanakan Penilaian Pengetahuan melalui tes lisan, tulisan	<b>2</b>			
	Guru melaksanakan Penilaian Keterampilan; penilaian kinerja, proyek, produk dan portofolio	<b>2</b>			
	<b>Jumlah</b>	<b>94</b>			
	<b>Skor Total</b>	<b>94</b>			
	<b>Nilai Akhir (%)</b>	<b>100</b>			
	<b>Rumus dan Kriteria</b>	$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} * 100\%$ <p> <b>91 – 100 = Sangat Baik</b>  <b>81 – 90 = Baik</b>  <b>71 – 80 = Cukup</b>  <b>&lt;70 = Kurang</b> </p>			
	<b>Saran :</b>				

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dari implementasi supervisi dalam kurikulum merdeka (IKM) terdapat sembilan teknik yang digunakan oleh kepala sekolah terhadap guru di jenjang sekolah dasar menggunakan instrument peninjauan yaitu (1) administrasi pembelajaran; (2) alur tujuan pembelajaran; (3) modul pembelajaran; dan (4) evaluasi pelaksanaan pembelajaran setiap tahun pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Arman, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Petunjuk Penelitian Dan Penulisan Laporan*.
- Astuti, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 435–449. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Desrianti, & Yuliana Nelisma. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 158–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>
- Fathih, M. A. (2022). Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 142–157. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22.
- Hartatik, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm)Melalui in House Training (Iht) Di Sdn Tlekung 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya*

- Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 318–339.
- Isnaini, E. (2022). Supervisi Klinis Pemanfaatan Pmm Peningkatan kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kelas Iv sdn Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 398–419.
- Jusuf, S. (2022). Penerapan Supervisi Klinis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengajar Tematik Kurikulum 2013 Di SDN No.65 Kota Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 237. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.237-248.2022>
- Moch. Bahak Udin By Arifin, N. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (E. F. Fahyuni (ed.)). UMSIDA Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Mohammad Faizal Amir, S. B. S. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan* (M. P. Septi Budi Sartika (ed.)). UMSIDA Press.
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 29–43.
- Tsuraya, Febia, Nurul Azzahra, Salsabilla Azzahra, S. P. M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 178–188.
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>